

Semarang, 24 Juni 2023

Upaya Peningkatan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Glonggong

Sri Handayani¹, Mira Azizah², Juita Ayu Nilamsari³

^{1,2}PGSD PPG, Universitas PGRI Semarang Jl Sidodadi Timur NO.24 Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SD Negeri Glonggong, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, 59182

Email:

Handay466@gmail.com¹⁾ miraazizah@upgris.ac.id²⁾
Juitanilamsari40@guru.sd.belajar.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan mode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point*. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Glonggong kelas IV Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati dengan jumlah 26 peserta didik yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan serta di setiap siklusnya menerapkan empat Langkah yaitu perencanaan atau (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*thinking*). Variable terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dan variable bebasnya yaitu model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 60 dengan persentase ketuntasan mencapai 42%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase 77%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN Glonggong Pati.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Power Point*

Abstract

This research aims to analyze the increase in student learning outcomes in science subjects using the *Problem Based Learning* learning mode assisted by *Power Point* media. Classroom action research was carried out at Grade IV Glonggong Public Elementary School, Jakenan District, Pati Regency with a total of 26 students which lasted for 2 cycles. Each cycle consists of two meetings and in each cycle implements four steps, namely *planning* or (*planning*), *implementation of action* (*action*), *observation* (*observation*), and *reflection* (*thinking*). The dependent variable in this study is student learning outcomes and the independent variable is the *Problem Based Learning* model assisted by *Power Point* media. Data collection methods used are observation, tests, and documentation with quantitative and qualitative analysis techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of students after applying the *Problem Based Learning* learning model assisted by *Power Point* media in cycle I obtained an average score of 60 with a completeness percentage of 42%. In cycle II it has increased by obtaining an average value of 85 with a percentage of 77%. It can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* model assisted by *Power Point* media can improve science learning outcomes for fourth grade students at SDN Glonggong Pati.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcome, Power Point*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di kehidupan manusia karena sebuah Pendidikan dapat dijadikan sebuah pondasi hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dapat menciptakan kondisi kegiatan belajar. Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah suatu Upaya untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya.

Kegiatan belajar atau kondisi belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sejalan dengan pendapat Nurul Hidayati (2016) yang menyebutkan bahwa setiap pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut yang termasuk ke dalam lingkungan formal yaitu di lingkungan sekolah, dimana sekolah tersebut memiliki sebuah aturan yang cukup jelas termasuk kurikulumnya yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Darise (2019) menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang ada di Indonesia dilaksanakan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan di abad ke-21 yang dimaksudkan ialah bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus karakter. Nugraha (2022) juga berpendapat bahwa kurikulum merdeka, mengutamakan konsep merdeka belajar bagi peserta didik untuk membantu bangkit dari krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya suatu pandemi.

Pada sekolah dasar pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah menerapkan kurikulum merdeka meskipun baru terlaksana di kelas I dan kelas IV. Salah muatan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam di mana konten akan lebih maksimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu dalam memahami konsep serta dapat menguatkan kompetensi. Di dalam

kurikulum merdeka guru memiliki keluwesan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat di sesuaikan oleh kebutuhan belajar dan minat bagi peserta didik.

Madhakomala (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di dalam kurikulum merdeka ini peserta didik memiliki sebuah kebebasan dalam berpendapat atau memberika sebuah ide di dalam pembelajaran yang ada di dalam dirinya. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Irawati Deasy (2022) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan antara lain menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, supaya mereka mampu dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik dalam diri sendiri maupun di masyarakat luas. Sehingga kita sebagai pendidik hanya mampu untuk menuntun tumbuhnya bekal kodrat yang ada pada anak.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan intraksi antar manusia. Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi lebih kontekstual, karena materi IPA mendapatkan dukungan konsisi kontekstual dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS.

Santi, Mentari Dharma (2023) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu contoh muatan mata pelajaran yang mempunyai peranan sangat penting di dalam pendidikan. Mata pelajaran IPAS ini juga merupakan materi yang wajib dipelajari sejak dari jenjang Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran yang tepat akan membentuk peserta didik yang kompeten. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, dimana peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPAS memperoleh data awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Glonggong Pati yaitu memperoleh data

bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan belajar di dalam pembelajaran IPAS. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik jika diteruskan akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengalami penurunan. Pernyataan tersebut diperoleh ketika melakukan pembelajaran di kelas IV yang memperoleh data awal bahwa peserta didik kelas IV mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS yang berdampak pada hasil belajar, Sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai dibawah Kriteria Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah dasar, tentunya harus mendapatkan perhatian khusus seperti meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, imajinatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Karena dari hasil belajar ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami sedalam apa materi tersebut. Sudjana dalam Firmansyah (2015) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menjalani proses belajar. Evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengetahui kebenaran antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar.

Pendapat lainnya menurut Nasution dalam Nabillah Tasya (2019), hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajarnya peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS.

Model pembelajaran dapat mempengaruhi proses dan bagaimana peserta didik menangkap suatu materi, sehingga dapat menjadikan peserta didik aktif di dalam pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan guru harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL.

Handayani (2023) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana model PBL ini kegiatan proses belajarnya berpusat pada peserta didik dengan menggunakan suatu masalah sebagai pusat acuan pembelajaran. Sugiyanto dalam Wulandari (2012:2) menyampaikan bahwa ada lima sintak dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: (1) Tahap Orientasi peserta didik kepada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut peneliti penggunaan model *Problem Based Learning* ini dapat memberikan hasil yang lebih menarik. Dengan demikian, adanya suatu media akan menunjukkan hal-hal yang lebih konkrit.

Penggunaan media sangat dibutuhkan karena dapat menunjang pembelajaran dan mempermudah bagi peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah mengenai suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Suryani, dkk (2018:54) membagi media pembelajaran menjadi lima jenis yaitu audio, visual, teks, video, dan objek tiruan. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti berupa power point, dimana power point tersebut dapat memuat jenis media teks, audio, video, dan visual.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Fivi (2017) dengan judul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD" menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN Krandon Lor 01 Suruh dengan menggunakan 2 siklus dalam pembelajarannya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Santi, Mentari Dharma, dkk (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva Pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03” mendapatkan hasil penelitian yang meningkat. Karena dapat terlihat pada meningkatnya hasil belajar kognitif IPA dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Tempat sekolah yang berbeda dan pokok bahasan yang berbeda pula penelitian dilakukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Masalah rendahnya hasil belajar yang rendah dikalangan peserta didik menjadi fokus utama dari penelitian ini. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN Glonggong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada bulan April dan bulan Mei 2023. Desain penelitian ini menggunakan Desain dari Arikunto (2010) yang terdiri dari empat Langkah yang meliputi perencanaan atau (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observasion*), dan refleksi (*thinking*).



Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Glonggong Kabupaten Pati yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2022/2023. Variable bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media power point. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, pengukuran nilai tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil dari peserta didik SD Negeri Glonggong tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan agar dapat mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *power point* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Pada materi membangun masyarakat yang beradab. Penelitian dilaksanakan di SDN Glonggong Pati dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *power point*. Data dari tes siklus 1 dan siklus 2 digunakan untuk mengetahui perbedaan serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi IPAS di SDN Glonggong Kabupaten Pati.

Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus I

Penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS Bab VIII Membangun Masyarakat yang Beradab kelas IV SDN Glonggong dilakukan dalam 2 siklus. Dimana setiap satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Penilaian hasil belajar kognitif

peserta didik dilakukan disetiap siklus supaya dapat mengetahui peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini diperhitungkan dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Kriteria	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	1	4%
80-89	Tinggi	10	38%
70-79	Sedang	2	8%
<69	Perlu bimbingan	13	50%
Jumlah		26	100%
Tuntas		11	42%
Tidak Tuntas		15	58%
KKM		75	
Rata-Rata		60	

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 60. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah nilai ketercapaian ketuntasan belajar (KKM) 75. Sebanyak 11 peserta didik yang tuntas dengan Persentase 42%. Pada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yakni sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah Persentase 58%. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang berbantu media *power point* pada siklus I masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pada siklus II

diharapkan mampu untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal Persentase yang di dapatkan yaitu 75% sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil siklus I belum sesuai dengan tujuan yang peneliti inginkan. pada pembelajaran siklus II peserta didik sangat antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut hasil belajar pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Kriteria	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
90-100	Sangat tinggi	11	42%
80-89	Tinggi	8	31%
70-79	Sedang	6	23%
<69	Perlu bimbingan	1	4%
Jumlah		26	100%
Tuntas		20	77%
Tidak Tuntas		6	23%

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

KKM	75
Rata-Rata	85

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 85 dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar 75 sebanyak 20 peserta didik dengan Persentase ketuntasan sebanyak 77%. Pada peserta didik yang belum mencapai kriteria

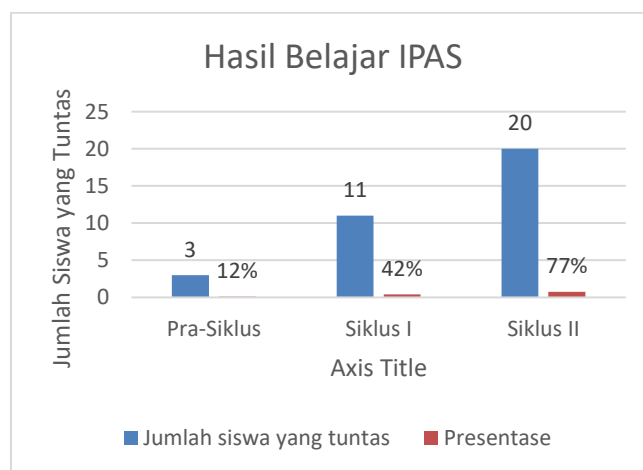
ketuntasan belajar kurang dari 75 sebanyak 6 peserta didik dengan Persentase 23%. Perbandingan hasil belajar pada peserta didik dari studi pendahuluan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap Pelaksanaan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	Persentase yang diharapkan	Standar Nilai Ketuntasan
Pra-Siklus	3	12%	75%	>75
Siklus I	11	42%		
Siklus II	20	77%		

Berdasarkan hasil perolehan pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dapat meningkat sesuai dengan tujuan peneliti yaitu sebesar 77%. Dengan demikian pertanyaan yang ada di dalam penelitian Tindakan kelas ini cukup pad siklus II.

Analisis hasil soal evaluasi memperoleh Persentase dari hasil belajar pada Pra-Siklus sebesar 12%. Siklus I memperoleh 42% sedangkan pada Siklus II memperoleh hasil Persentase 77% dari kriteria Persentase yang diharapkan yakni 75%. Berikut peneliti dapat menampilkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Pada Gambar 1 mendapatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik yang mengalami peningkatan dari mulai pra-siklus 12% menuju siklus I yang memperoleh persentase sebesar 42% yang

masih perlu bimbingan dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 77% yang dimana sudah sesuai dengan kriteria dari tujuan peneliti.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Peningkatan hasil belajar pada peserta didik dilihat berdasarkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar IPAS Bab VIII “Membangun Masyarakat yang Beradab”. Tujuan pembelajaran pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Pada pertemuan yang kedua yakni peserta didik dapat mendemonstrasikan contoh norma di suatu tempat. Pada kedua pertemuan atau dalam siklus I tersebut mendapatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan 42%.

Pada siklus II dengan tujuan pembelajaran yang pertama yaitu peserta didik dapat menganalisis dampak dari sebuah pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis, sedangkan pada pertemuan yang kedua yakni peserta didik dapat membuat mengkampanyekan pentingnya menaati peraturan. Pada siklus II ini menunjukkan hasil belajar yang sangat

meningkat dengan memperoleh persentase ketuntasan 77%. Siklus I dan siklus II selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *power point*, sehingga keadaan peserta didik juga mengalami peningkatan dalam hal memahami konsep IPAS dengan pengalaman yang dipunyai oleh peserta didik.

Antusias dari peserta didik dalam memecahkan masalah ditunjukkan dari aktifnya peserta didik di dalam pembelajaran, misalnya peserta didik tersebut berani tampil percaya diri di saat mengemukakan pendapat atau hasil ide-ide yang ada di dalam pikiran peserta didik tersebut serta mampu untuk mengerjakan soal evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran dengan baik dan penuh tanggung jawab. Peserta didik juga sangat senang dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media *power point*, karena dengan adanya media tersebut memuat berbagai hal misalnya teks, video, dan

audio. Sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hal tersebut sebanding dengan temuan penelitian dari Nabillah & Abadi (2019) yang menyebutkan bahwa hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran karena mampu untuk menyampaikan atau memberikan sebuah informasi mengenai kemajuan peserta didik di dalam pencapaian pembelajarannya kepada guru dengan cara melalui proses belajar mengajar.

Penggunaan model *Problem Based Learning* tentunya melibatkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara memecahkan masalah. Daryanto (2014:29) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan cara menyiapkan sebuah masalah yang kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Kendala di setiap siklusnya dalam penelitian ini yaitu peneliti dalam mengatur waktu pembelajaran. Meskipun demikian peserta didik merasa nyaman dan menarik ketika pembelajaran berlangsung karena di dalam pembelajaran tersebut diberikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Pastinya pemilihan suatu media yang tepat di dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci tercapaian suatu tujuan pembelajaran. Penggunaan media *power point* dapat membuat peserta didik antusias dan tertarik untuk lebih aktif lagi di dalam pembelajaran. Purwanto (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan media *power point* dapat mendukung mode pembelajaran *Problem Based Learning* karena dengan adanya media *power point* yang berdifat multimedia itu sangat tepat untuk mengatasi permasalahan saat pembelajaran.

Selaras dengan penelitian Mandasari (2021) menunjukkan bahwa di dalam penggunaan media *power point* dengan menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning mampu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Bab VIII "Membangun masyarakat yang beradab" dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *power point* pada siklus I memperoleh persentase 42% dengan kategori tuntas, yang mengalami peningkatan di siklus II pada hasil belajar peserta didik memperoleh persentase 77% pada kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah efektif di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga tidak perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Glonggong dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Power Point* mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV mata pelajaran IPAS di Bab VIII dapat terlihat pada pertambahan pencapaian tujuan pembelajaran di dalam aktivitas belajar peserta didik di setiap siklusnya. Dengan menggunakan observasi di kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebanyak 12%, siklus I memperoleh nilai persentase 42%, dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 77%. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas IV dengan mata pelajaran IPAS. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan batas kriteria ketuntasan minimal yakni 75. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dilakukan dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darise, G. N. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 13 No. 2.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3 (1): 34-44.
- Hidayati, Nurul. 2016. Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat Edukasia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Mandasari, Novita Arum. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa sdn Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy* 8 (3): 328-337.
- Mandhakomala, Aisyah, Rizqiqa dkk. 2022. Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Pendidikan*. 8 (2): 162-172.
- Nabillah, Tasya & Abadi, Agung Prasetyo. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Homepage*. 1 (4): 659-663.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*. 19 (2): 251-262.

Nuraini, Fifi. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-jurnal mitra Pendidikan*. 1 (4): 369-379.

Purwanto, Wahyu, Djatmika, Hariyono. 2016. Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Power point Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1 (9): 1700-1705.

Santi, Mentari Dharma, dkk. 2023. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal On Education* 5 (4): 12272-12280.

Suryani, Nunuk, Setiawan, Shmad dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Surakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Eni. 2012. *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret.